

ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI NEGARA ASEAN TAHUN 2000-2017

Futuhatul Barorah, Nazaruddin Malik, Zainal Arifin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: futuha45@gmail.com

Artikel Info	Abstract
<i>Article history:</i> Received 03 June 2019 Revised 09 June 2019 Accepted 13 July 2019 Available online 19 July 2019	<i>The aim of this research is nalyze foreign direct investment (FDI) from 2000 to 2017. The analytical tool used was multiple linear regression with panel data method by testing hypotheses namely F test, t-test, and Determination Coefficient R2. The software used in the analysis of this study was Eviews 9. The finding of the study denotes that all of influence of GDP growth, Trade Openness, Interest Rate and Inflation gave influence toward on Foreign Direct Invesment with a probability value of 0,0000. While individually, The country of Myanmar has the highest intercept inversely proportional to Malaysia which has the smallest intercept. While individually GDP growth and Trade Openness has a positive and significant effect on Foreugn Direct Invesment, Interest Rate and inflation has a negative and significant effect on Forign Direct Invesment.</i>
Keyword: Foreign Direct Invesment; GDP growth; Trade Openness; Interest Rate and Inflation	
JEL Classification	

PENDAHULUAN

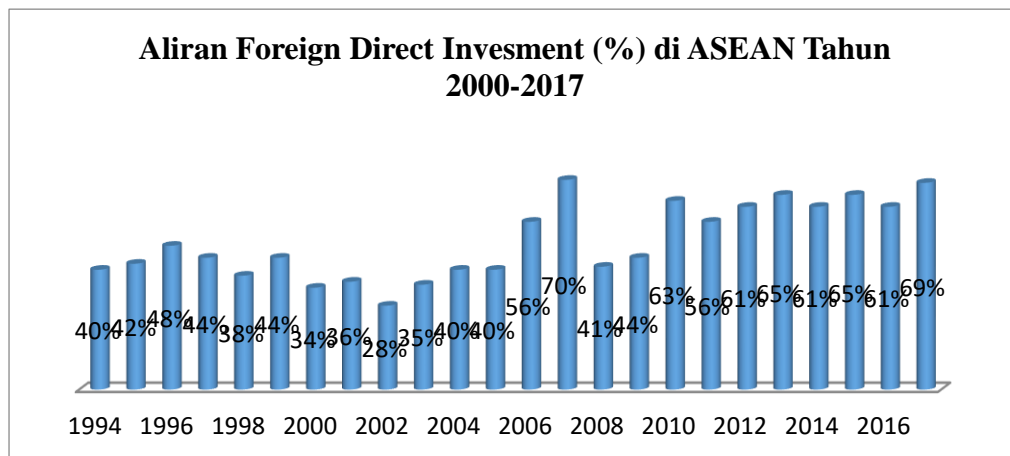
Beberapa dekade terakhir menandai perubahan dalam aliran investasi langsung asing yang dikembangkan ke negara-negara berkembang. Era globalisasi merupakan fenomena yang tidak terhindari, karena globalisasi itu pula maka pergerakan aliran modal juga semakin deras. Derasnya aliran modal tersebut ditenggarai terjadi pada awal tahun 1990-an pada saat perekonomian dunia mengalami gelombang investasi, yang selanjutnya berdampak pada keterbukaan Perdagangan di berbagai negara, khususnya negara sedang berkembang. Keterbukaan tersebut dapat diartikan sebagai keterbukaan ekonomi, keterbukaan dalam kebijakan maupun keterbukaan informasi. Menurut (Zaenuddin, 2012) Modal asing sangat membantu untuk mengurangi masalah yang berhubungan dengan neraca pembayaran dan tingkat inflasi, jadi memperkuat sektor usaha negara dan sektor usaha swasta domestik.

Menurut (Dewi, Amar and Sofyan, 2013), dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai satu negara. Suatu perekonomian dikatakan meningkat apabila jumlah barang dan jumlah jasa mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dianggap akan terjadi sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam meningkatkan investasi. Menurut (Abdullah, 2013), Investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan mengharapkan adanya kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengendalian dari sejumlah investasi yang ditanamkan. Para investor akan memilih lokasi penanaman modal asing di negara yang mempunyai daya beli yang cukup untuk produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Daya beli masyarakat identik dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara

maka semakin tertarik investor untuk melakukan investasi karena merupakan market yang menjanjikan bagi para investor.

Berikut arus aliran Foreign Direct Investment di Kawasan Asia Tenggara:

Grafik 1. Foreign Direct Investment (net Inflows, % of GDP) di ASEAN tahun 2000 s.d. 2017



Sumber: data.worldbank.org 2019 , diolah

Grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa aliran masuk Foreign direct invesment ke negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi selama bertahun-tahun, dari 34% di tahun 2000 menjadi 69% di tahun 2017. Aliran Foreign direct investment tertinggi dari tahun 2000-2017 terjadi pada tahun 2007 sampai menyentuh angka sebesar 70%, dan pada 2 tahun selanjutnya ASEAN hanya bisa menyentuh angka 40% dan sampai di tahun 2017 ASEAN menyentuh angka 69%. Pemerintah di negara-negara berkembang Asia Tenggara makin fokus pada pengembangan infrastruktur dan perubahan kebijakan agar makin menarik di mata investor asing. Sejumlah negara berkembang di Asia Tenggara yang melakukan hal tersebut yaitu Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Filipina. Pada masa panasnya perang dagang antara AS dan China sejumlah Negara berkembang dikawasan Asia Tenggara menikmati banjir Foreign direct invesmen karena perang dagang keduanya mendorong para investor asing mengalihkan produksinya ke Asia Tenggara.

Selain Pertumbuhan ekonomi yang mampu menarik Investasi asing masuk adalah Keterbukaan Perdagangan (Trade Openness), Di dalam era globalisasi saat ini, keterbukaan perdagangan yang semakin luas dari setiap negara di dunia, baik keterbukaan dalam perdagangan luar negeri (trade openness) maupun keterbukaan di sektor finansial (financial openness) semakin tidak terelakkan. Menurut (Suliswanto, 2016) Keterbukaan ekonomi dapat memperkuat sekaligus melemahkan, menyeragamkan sekaligus mempolarisasikan, semua itu tergantung bagaimana negara menyikapinya. Keterbukaan disini menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif, dan semakin lancarnya mobilitas modal antarnegara. Secara teori keterbukaan Perdagangan memberi keuntungan bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Walaupun nilai dari keterbukaan perdagangan ini seringkali dikaitkan dengan pendapat

bahwa ekonomi lebih terbuka cenderung lebih rentan terhadap kehilangan akses pembiayaan luar negeri (Agénor, 2003). Menurut (Hoang, 2012) dengan adanya trade openness yang tinggi, yang menyebabkan trade barrier semakin menurun ini merupakan suatu kesempatan bagi investor asing untuk dapat memanfaatkan keunggulan komparatif host country tersebut untuk dapat melakukan reexport.

Inflasi juga mempengaruhi masuknya FDI di kawasan asia tenggara, Menurut (Abdullah, 2010) Apabila inflasi naik, maka akan berdampak pada naiknya harga bahan baku yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya prospek perusahaan. Selain itu meningkatnya inflasi akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas pada suatu perusahaan tersebut. karena jika tingkat harga suatu negara naik otomatis daya beli masyarakat akan menurun yang berdampak peoduksi akan menurun dan tingkat pengembalian juga menurun. Masyarakat akan menurunkan permintaan terhadap produk yang dihasilkannya sehingga kalau kapasitas produksi ditambah tentu akan merugikan, Penurunan kapasitas produksi dapat mengakibatkan penurunan permintaan investasi (Ningsih and Zuhroh, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ruth and Syofyan, 2014) melakukan penelitian mengenai faktor penentu foreign direct investment di asean-7 dengan menggunakan metode analisis data panel” hasil penelitian menyatakan bahwa Growth rate of Gross, Domestic Product, Trade Openness, Tingkat Depresiasi Nilai Tukar terhadap Foreign direct investment di 5 negara ASEAN berhubungan positif pada tahun 2000-2017, ketika terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan Foreign direct investment. Sementara Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap foreign direct invesment, setiap inflasi dan tingkat suku bunga naik sebesar 1% maka dapat menurunkan foreign direct investment .

Penelitian yang dilakukan oleh (Eko, Mukhammad and Mawardi, 2018) dengan judul “Analisis Determinan Foreign Direct Invesment di Negara Emerging Market Asia Periode 2011-2015 dengan mengguakan metode analisis data panel.” hasil penelitian menyatakan bahwa market size, Trade openness, infrastruktur berpengaruh positif dan signif terhadap foreign direct investment di Negara Asia, sedangkan tax rate dan interest rate berpengaruh negative dan signif terhadap foreign direct investment di Negara Asia dan Political Risk, Human Capital tidak mempengaruhi foreign direct investment.

. Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, Kuswantoro and Fransisca Dewi, 2016) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) di Kawasan Asia Tenggara dengan mengguakan metode analisis data panel” hasil penelitian menyatakan bahwa suku bunga acuan dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Foreign direct investment di Kawasan Asean pada tahun 2005-2012. Sedangkan inflasi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Foreign direct investment di Kawasan Asean.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu di 5 Negara berkembang ASEAN pada Tahun 2000-2017, jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan suatu gambaran yang sistematis dan akurat melalui data yang ada dan bersumber dari jurnal serta studi pustaka yang mendukung pada penelitian tersebut. Data yang digunakan yaitu sekunder yang di peroleh dari World Bank, variabel yang digunakan yaitu variabel bebas diantaranya Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan perdagangan, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi sementara variabel terikatnya adalah Foreign Direct Investment.

Metode dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari time series dan cross section, data time series diperoleh dari tahun 2000-2017 dan data cross section di peroleh dari 5 Negara ASEAN.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Uji ini terdiri dari Uji Statistik f, uji statistik t dan koefisien determinasi. Uji statistic f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan menggunakan level of significance 5 persen, Uji t dipakai sebagai pembuktian keberadaan pengaruh pada variabel-variabel bebas (independent) secara kolektif terhadap variabel terikatnya (dependent) dalam sebuah analisis regresi, dan koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Rumus regresi data panel

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + e$$

Dimana:

Log Y_{it}	= Penyerapan Tenaga Kerja	X_3	= Tingkat Suku Bunga
α	= Konstanta	X_4	= Inflasi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Garis Regresi	i	= Data <i>Cross Section</i> 5 Negara
X_1	= Pertumbuhan Ekonomi	t	= Data <i>Time Series</i> 2000-2017
X_2	= Keterbukaan Perdagangan	e	= Error

Tahap dalam analisis sebagai berikut : a).menentukan metode estimasi model regresi yang dapat menggunakan eviews 9 dengan melakukan tiga pendekatan antara lain: 1) Metode Pooled Least Square (PLS) atau Commont Effect yaitu ,2) Metode Fixed Effect ,3) Metode Random. b) pemilihan model terbaik yaitu 1) Uji Chow yang merupakan uji dimana untuk menentukan Commont Effect atau Fixed Effect yang akan dipilih. 2) Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih Fixed Effect atau Random Effect yang dipilih. 3) Uji Langrange Multiplier merupakan uji dimana untuk menentukan Random Effect atau Commont Effect yang akan dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASEAN terdiri dari 10 yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Negara

yang digunakan di penelitian ini merupakan 5 Negara berkembang yang terpilih di kawasan ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Myanmar.

Kemudian melakukan analisis data yaitu Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Tingkat Suku bunga dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) di 5 Negara Berkembang ASEAN dengan variabel bebasnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Tingkat Suku bunga dan Inflasi, sedangkan variabel terikatnya adalah Foreign Direct Investment, dalam pemilihan yang dilakukan menggunakan regresi data panel hasil pengujian terdapat di tabel berikut :

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Model Common Effect

CE		
Variable	Coefficient	Prob.
PE	0.038793	0,5498
KP	-0.001667	0,6983
TSB	-0.130855	0.0649
INF	-0.101592	0.0573
R-squared	0.084479	
F-statistic	1.960827	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

Tabel 2. Hasil Model Fixed Effect

FE		
PE	0.103659	0.0400
KP	0.017279	0.0124
TSB	-0.375284	0.0000
INF	-0.348351	0.0000
R-squared	0.532466	
F-statistic	11.53119	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

Tabel 3. Hasil Model Random Effect

RE		
PE	0.038793	0.4144
KP	-0.001667	0.5966
(dilanjutkan pada hal 6)		
(Lanjutan halaman 5)		
TSB	-0.130865	0.0124
INF	-0.101592	0.0101

R-squared	0.084479
F-statistic	1.960827
Prob (F-statistic)	0.107833

Sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79.77619 (0.0000)	2.748609 (0.0973)	82.52480 (0.0000)

Sumber: Data diolah (Eviews 9) 2019

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier, diperoleh probabilitas dari Breusch Pagan = 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model Random Effect lebih tepat digunakan daripada model Common Effect.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19,403393	(4,81)	0,0000
Cross-section Chi-square	60,481956	4	0,0000

Sumber: Data diolah (Eviews 9), 2019

Berdasarkan Uji Chow, diperoleh Prob. F = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan daripada model Common Effect.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77,613573	4	0,0000

Sumber: Data diolah (Eviews 9), 2019

Berdasarkan Uji Hausman, diperoleh Prob. F = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan daripada model Random Effect.

Dalam pemilihan model yang dilakukan menggunakan Uji Chow, dan Uji Hausman model yang tepat digunakan yaitu Fixed Effect.

Maka diperoleh regresi sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	0.103659	0.049659	2.087413	0.0400
Keterbukaan	0.017279	0.006758	2.556674	0.0124
Suku Bunga	-0.375284	0.083884	-4.473834	0.0000
Inflasi	-0.348351	0.067128	-5.189338	0.0000
R-squared	0.532466			
Adjusted R-squared	0.486290			
Durbin-Watson stat	1.607668			
F-statistic	11.53119			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

$$Y_{it} = 3.830747 + 0.103659 \cdot PE + 0.017279 \cdot KP - 0.375284 \cdot TSB - 0.348351 \cdot INF$$

Dari persamaan diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- 1.) Jika PE (X1), KP(X2), TSB (X3), INF(X4), dianggap konstan atau nol maka akan meningkatkan *Foreign Direct Invsmment* sebesar 3,830747%.
- 2.) Jika variable PE (X1) naik 1% maka akan meningkatkan *Foreign Direct Invsmment* sebesar 0,103659%.
- 3.) Jika variable KP (X2) naik 1% maka akan meningkatkan *Foreign Direct Invsmment* sebesar 0,017279%.
- 4.) Jika variable TSB (X3) naik 1% maka akan menurunkan *Foreign Direct Invsmment* sebesar 0,375284%.
- 5.) Jika variable INF (X4) naik 1% maka akan menurunkan *Foreign Direct Invsmment* sebesar 0.348351%.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik f

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variable Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Foreign direct invesment) dengan ketentuan H0 ditolak bila f hitung > f table. Dan H0 diterima bila f hitung < f table. Dari tabel 7 diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,0000 dengan F-hitung sebesar 11.53119. sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,710 ($\alpha = 0,05$ dan $df=86$). Sehingga, f-hitung > f-tabel artinya H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap Foreign Direct Invesment.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap investasi asing langsung (Foreign direct invesment).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Foreign Direct Invesment (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai t-hitung variabel Pertumbuhan ekonomi 2.087. dengan ketentuan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 90, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661961. Sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (Foreign direct investment). koefisien regresi sebesar 0.103659 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0400 atau lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menyiratkan sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan jumlah Investasi asing langsung di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, serta produktifitas dan distribusi pendapatan. Jika produksi barang dan jasa meningkat, maka perekonomian suatu negara bisa di katakan meningkat pula dan disitulah para investor asing akan semakin banyak masuk melihat kondisi perekonomian yang bagus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Ruth and Syofyan, 2014) dengan judul “faktor penentu foreign direct investment di asean-7”, dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-7, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, Kuswanto and Fransisca Dewi, 2016) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Kawasan Asia Tenggara.

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan (X2) Terhadap Foreign Direct Investment (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai t-hitung variabel Keterbukaan perdagangan 2,56. dengan ketentuan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 90, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661961. Sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ menunjukkan bahwa variabel Keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (Foreign direct investment). Koefisien regresi sebesar 0.017279 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0124 atau lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa terdapat hubungan Positif dan signifikan antara keterbukaan terhadap investasi asing langsung di 5 negara ASEAN. Dengan adanya peningkatan pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap investasi asing langsung di 5 negara ASEAN yang pertama dimungkinkan dengan keterbukaan suatu negara akan menarik investor dikarenakan tingkat trade barrier akan menecil dan investor dengan leluasa dalam mentribusikan modalnya tanpa memikirkan resiko kebijakan perdagangan lainnya. Menurut (Habibi and Hidayat R, 2017) Apabila tingkat hambatan perdagangan di negara semakin dibebaskan, maka aliran Foreign Direct Investment (investasi asing langsung) cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Eko, Mukhammad and Mawardi, 2018) melakukan penelitian mengenai Analisis Determinan Foreign Direct Investment di Negara Emerging Market

Asia Periode 2011-, kemudian didukung oleh penelitian (Elizabeth Asiedu, 2002) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat keterbukaan ekonomi terhadap FDI baik negara Afrika Sub-Sahara maupun Bukan Afrika Sub-Sahara hal ini di sebabkan karena banyak investor yang memilih negara yang cenderung terbuka terhadap perdagangan karena secara tidak langsung akan membuat investasi asing langsung masuk kenegara tua rumah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X3) Terhadap Foreign Direct Investment (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai t-hitung variabel tingkat suku bunga -4,474. dengan ketentuan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 90, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar -1,661961. Sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (Foreign direct investment). Koefisien regresi sebesar -0.375284 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap foreign direct investment di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan (Ruth and Syofyan, 2014) melakukan penelitian mengenai faktor penentu foreign direct investment di asean-7” dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap foreign direct investment di asean-7.

Kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak pada penurunan foreign direct investment . Hal ini menyangkut biaya investasi (cost of Invesment) yang harus ditanggung oleh investor. Semakin besar biaya investasi maka akan semakin kecil keuntungan yang diperoleh investor, akibatnya semakin rendah minat berinvestasi (Sulistiowati, 2010).

Menurut para ahli ekonom klasik, hubungan antara tingkat suku bunga dengan investasi adalah negatif. Menurut (Moosa, 2009) Semakin tinggi tingkat suku bunga di host country maka keinginan perusahaan asing untuk melakukan investasi di negara tersebut akan semakin kecil.

Pengaruh Inflasi (X4) Terhadap Foreign Direct Investment (Y)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai t-hitung variabel Inflasi -5,189. dengan ketentuan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 90, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar -1,661961. Sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (Foreign direct investment). Koefisien regresi sebesar -0.348351 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Inflasi terhadap foreign direct investment di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Amida Tri Septifany (2015) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia tahun 2006-2014” dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap foreign direct investment di Indonesia.

Kenaikan harga barang di suatu negara akan berdampak pada penurunan foreign direct investment di negara tersebut karena Tingginya tingkat inflasi

membuat konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung. Inflasi dapat memengaruhi kestabilan perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurut (Sukirno, 2005) Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan investasi asing langsung di negara tersebut.

Koefisien Determinasi

Uji deteterminasi R² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependennya. Hasil analisis regresi data panel dengan model fix effect menunjukkan bahwa koefisien determinasi R² sebesar 0,53 hal ini menunjukkan bahwa 53% Investasi asing langsung (foreign direct investment) dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan ekonomi, Keterbukaan perdagangan, Tingkat suku bunga, dan Inflasi. Sedangkan 47% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Tabel 8. Intersep Model Fixed Effect

NO	CROSSID	INTERSEP
1.	Negara Indonesia	0,903824
2.	Negara Malaysia	-1,997972
3.	Negara Thailand	-1,851994
4.	Negara Filipina	-1,335401
5.	Negara Myanmar	4,281543

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2019

Dengan Estimasi sebagai berikut :

- 1.) Indonesia = $0,903824 + 0,103659 PE + 0,017279 KP - 0,375284 SB - 0,348351 INF$
- 2.) Malaysia = $-1,997972 + 0,103659 PE + 0,017279 KP - 0,375284 SB - 0,348351 INF$
- 3.) Thailand = $-1,851994 + 0,103659 PE + 0,017279 KP - 0,375284 SB - 0,348351 INF$
- 4.) Filipina = $-1,335401 + 0,103659 PE + 0,017279 KP - 0,375284 SB - 0,348351 INF$
- 5.) Myanmar = $4,281543 + 0,103659 PE + 0,017279 KP - 0,375284 SB - 0,348351 INF$

Berdasarkan Tabel intersep diatas menunjukkan bahwa hasil intersep dari model Fixed Effect di 5 Negara Berkembang kawasan Asia Tenggara memiliki nilai intersep yang berbeda-beda. Bila dilihat dari nilai intersep diatas dapat diketahui bahwa pada Negara Myanmar memiliki nilai intersep tertinggi diantara negara lainnya yaitu sebesar 8,1122787 diikuti Oleh Indonesia, Filipina, Thailand dan terakhir Malaysia.

Terlihat Malaysia dengan nilai koefisien terkecil, nilai Intersep sebesar 1,8328077 menjelaskan bahwa jika variabel bebas Pertumbuhan ekonomi,

keterbukaan perdagangan, tingkat suku bunga dan inflasi adalah sama dengan nol, maka Foreign Direct Investment Malaysia adalah sebesar 1,8328077%. Nilai koefisien Fixed Effect pada Malaysia adalah -1,997972 sedangkan nilai C adalah 3,830747, ini mengartikan bahwa terdapat perubahan pada Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tingkat suku bunga dan inflasi baik antar negara maupun antar waktu, maka Malaysia akan mendapatkan pengaruh individu terhadap Foreign Direct Investment sebesar 1,8328077%. Karena nilai bertanda positif yang berarti akan ada penambahan jumlah Foreign Direct Investment.

Berbanding terbalik dengan Malaysia, Myanmar memiliki nilai Intersep terbesar yaitu sebesar 8,1122787 menjelaskan bahwa jika variabel bebas Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tingkat suku bunga dan inflasi adalah sama dengan nol, maka Foreign Direct Investment Myanmar adalah sebesar 8,1122787%. Nilai koefisien Fixed Effect pada Malaysia adalah 4,281544 sedangkan nilai C adalah 3,830747, ini mengartikan bahwa terdapat perubahan pada Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tingkat suku bunga dan inflasi baik antar negara maupun antar waktu, maka Myanmar akan mendapatkan pengaruh individu terhadap Foreign Direct Investment sebesar 8,1122787.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi bahwa Pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan menunjukkan hasil positif dan signifikan dengan koefisien Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,103659 artinya setiap terjadi kenaikan 1% maka akan menaikkan 0,104% Investasi asing di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara sedangkan koefisien keterbukaan sebesar 0,017279 artinya setiap kenaikan 1% maka akan menaikkan 0,017 % Investasi asing di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara. Kemudian tingkat suku bunga dan inflasi menunjukkan hasil negatif dan signifikan dengan koefisien tingkat suku bunga sebesar -0.375284 artinya setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan 0.375 % Investasi asing di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara sedangkan koefisien inflasi sebesar -0.348351 artinya setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan 0.348 % Investasi asing di 5 negara berkembang kawasan asia tenggara.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran yang dikemukakan peneliti, dalam menciptakan iklim investasi dan mendorong investor asing menanamkan modalnya pemerintah perlu menjaga kestabilan perekonomian nasional terutama dalam menjaga keseimbangan tingkat suku bunga.

Untuk variabel Inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Investasi asing langsung yang berarti disini peran pemerintah harus mampu menstabilkan tingkat inflasi dengan cara dengan mengoordinasikan kebijakan fiskal. Dari sisi kebijakan fiskal, pemerintah dapat melakukan penghematan belanja pemerintah, dan juga memberikan insentif kepada produsen untuk dapat meningkatkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2010) 'Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan Food and Beverages', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Abdullah, M. F. (2013) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Agénor, P. (2003) 'Benefits and Costs of International Financial Integration: Theory and Facts', *The World Economy*, 26(8), pp. 1089–1118. doi: 10.1111/1467-9701.00564.
- Anwar, C. J., Kuswanto and Fransisca Dewi, S. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara', *Media Trend*, 11(2), p. 175. doi: 10.21107/mediatrend.v11i2.1621.
- Dewi, E., Amar, S. and Sofyan, E. (2013) 'Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***', I(02), pp. 176–193.
- Eko, N., Mukhammad, F. and Mawardi, K. (2018) 'Analisis Determinan Foreign Direct Investment Di Negara Emerging Market Asia Periode 2011-2015', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol, 57(2)*.
- Elizabeth Asiedu (2002) 'On the determinants of Foreign Direct Investments to Developing Countries: Is Africa Different?', *World Development*, 30(1), pp. 107–119. Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/cd41/7eb33b5747c231fac0a5e36d05eca0840809.pdf>.
- Habibi, A. and Hidayat R, W. (2017) 'Analisis Pengaruh Economic Freedom Terhadap Foreign Direct Investment Di Negara ASEAN', *Ekonomi Pembangunan*, 8(1), p. 87.
- Hoang, H. H. (2012) 'Foreign Direct Investment in Southeast Asia: Determinants and Spatial Distribution', *Depocen*, 30, pp. 1–24.
- Moosa, I. A. (2009) 'The determinants of foreign direct investment in MENA countries: An extreme bounds analysis', *Applied Economics Letters*, 16(15), pp. 1559–1563. doi: 10.1080/13504850701578819.
- Ningsih, D. and Zuhroh, I. (2009) 'Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional Di Jawa Timur', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), p. 345. doi: 10.22219/jep.v8i2.3608.
- Ruth, A. M. and Syofyan, S. (2014) 'Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di Asean-7; Analisis Data Panel, 2000-2012', *Media Ekonomi*, 22(1), p. 97. doi: 10.25105/me.v22i1.2819.
- Sukirno, S. (2005) *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sulistiowati, A. E. (2010) 'Model Dinamis Investasi Di Indonesia Periode Tahun 2004-2007', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), p. 273. doi: 10.22219/jep.v8i1.3602.

Wahyudi suliswanto, muhammad sri (2016) 'Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5', *Neo-Bis*, 10(1), pp. 33–48. doi: 10.21107/nbs.v10i1.1582.g1366.

Zaenuddin, M. (2012) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pma Di Batam', *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(2), pp. 156–166. doi: 10.15294/jejak.v2i2.1468.